

KWL (Know, Want to Know, Learned) Plus strategy: Does it have an impact on the ninth-grade students' reading comprehension achievement?

Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) Plus: Apakah ada dampaknya? terhadap prestasi pemahaman membaca siswa kelas sembilan?

Indah Nur Fita¹⁾, Dian Novita²⁾

1)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: diannovita@umsida.ac.id

Abstract. The study investigates the impact of the KWL Plus strategy on ninth-grade students' reading comprehension achievement. Employing a quantitative research design, the research utilizes a true experimental approach with a pretest-posttest design to assess the effect of the KWL Plus strategy on students' reading comprehension achievement. The study randomly assigns students into experimental and control groups, where the experimental group receives the KWL Plus treatment while the control group follows standard instructional methods. The KWL Plus strategy, which stands for "What I Know," "What I Want to Know," and "What I Learned," encourages active participation and metacognitive awareness among learners, enhancing their comprehension skills. The data are analyzed descriptively to evaluate the changes in reading comprehension due to the intervention. The results show that there was a significant difference between the pretest and posttest scores in both groups. The experimental group showed an average score increase of 14.040 with a significance value of 0.000, while the control group experienced an average rise of 7.083 with a significance value 0.000. Since the significance values of both groups are below the 0.05 threshold, the null hypothesis is rejected, and the alternative hypothesis is accepted. This finding indicates that the intervention provided by using the KWL Plus strategy significantly improved the students' learning outcomes, with a greater effect on the experimental group than the control group. Finally, it is expected that the study provides insights into effective teaching strategies that foster better learning outcomes in language education.

Keywords - KWL Plus strategy, reading comprehension, ninth-grade students, quantitative research

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki dampak strategi KWL Plus terhadap prestasi pemahaman membaca siswa kelas sembilan. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sejati dengan desain pretes-postes untuk menilai pengaruh strategi KWL Plus terhadap prestasi pemahaman membaca siswa. Penelitian ini secara acak mengelompokkan siswa ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, di mana kelompok eksperimen menerima perlakuan KWL Plus sementara kelompok kontrol mengikuti metode pengajaran standar. Strategi KWL Plus, yang merupakan singkatan dari "Apa yang Saya Ketahui," "Apa yang Ingin Saya Ketahui," dan "Apa yang Saya Pelajari," mendorong partisipasi aktif dan kesadaran metakognitif di antara peserta didik, sehingga meningkatkan keterampilan pemahaman mereka. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan pemahaman membaca akibat intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 14,040 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,083 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kedua kelompok berada di bawah ambang batas 0,05, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan dengan menggunakan strategi KWL Plus secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan efek yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan bahasa

Kata Kunci - Strategi KWL Plus, pemahaman membaca, siswa kelas sembilan, penelitian kuantitatif

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, sehingga penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik pada siswa dalam bahasa ibu mereka ketika belajar bahasa Inggris. Lebih lanjut, membaca merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman kata-kata yang disajikan dalam format teksstual. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memperluas pengetahuan mereka demi kesuksesan akademis dan pengembangan pribadi [1]. Keterampilan membaca mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada pemahaman. Siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka baca dengan jelas dan percaya diri dengan mengasah pemahaman, kosakata, kelancaran membaca, pengetahuan fonik, dan keterampilan kesadaran fonologis [2]. Pembelajaran keterampilan membaca memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman bacaan, kosakata, pengetahuan umum, dan kesadaran budaya. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang lebih baik, memiliki kefasihan yang lebih baik, dan menunjukkan tingkat pengetahuan umum yang lebih tinggi [3]. Di sinilah peran guru sangat penting. Karena metode pengajaran yang efektif dapat memicu minat dan motivasi siswa untuk membaca, guru harus menerapkan strategi yang baik ketika mengajar membaca. Guru bekerja dengan siswa untuk membantu mereka memenuhi tantangan pengajaran pemahaman bacaan Bahasa Inggris dengan keterampilan dan bakat kognitif terintegrasi, termasuk pengenalan kata dan penguasaan linguistik teks. Dengan kata lain, pembaca harus menjadi mahir dalam bahasa untuk mengenali kata-kata, menguraikan teks, dan memahami bacaan di masa depan [4].

Pemahaman membaca tidak bertujuan untuk menyimpulkan makna kata atau kalimat individual, tetapi untuk memahami teks secara keseluruhan. Memperoleh informasi yang dibutuhkan dari teks sesegera mungkin merupakan bagian dari pemahaman bacaan, yaitu kemampuan untuk menyerap informasi dalam teks dan menerapkannya pada pemahaman seseorang. Hal ini juga menciptakan gambaran mental tentang makna teks yang berkaitan dengan pengetahuan pembaca sebelumnya tentang teks tertulis [5]. Siswa sering mengalami kesulitan dalam aktivitas membaca mereka, terutama ketika mempelajari teks recount [6].

Kompetensi membaca mengharuskan siswa memahami makna interpersonal dalam teks recount, narasi, prosedur, deskripsi, dan laporan. Namun, banyak siswa kesulitan memahami isi teks recount, yang menyebabkan kebosanan dan penurunan minat membaca [7]. Teks recount adalah teks yang tujuan utamanya adalah menceritakan pengalaman masa lalu kepada pembaca. Teks recount menggambarkan "apa yang terjadi" dan berfokus pada rangkaian kejadian yang saling terkait [8]. Teks recount menceritakan kembali peristiwa masa lalu secara berurutan, dengan tujuan untuk menginformasikan atau menghibur. Strukturnya terdiri dari tiga bagian: orientasi, peristiwa, dan reorientasi. Orientasi memperkenalkan latar, partisipan, serta kapan dan di mana peristiwa terjadi. Reorientasi, yang bersifat opsional, memberikan penutup atau ringkasan. Fitur kebahasaan meliputi partisipan spesifik, kata kerja aksi, referensi waktu dan tempat, bentuk lampau, dan fokus pada rangkaian kejadian [9]. Siswa diharapkan menerima sumber daya untuk meningkatkan keterampilan pemahaman mereka dalam membaca. Sementara itu, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar menarik bagi siswa dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa menjadi pembaca yang mahir dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagian besar teknik pengajaran dan pembelajaran biasanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca [10].

Peran strategi pengajaran dalam pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena membantu siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan [11]. Menggunakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran [12]. Banyak strategi yang ada untuk mengajar atau belajar pemahaman membaca, seperti KWL (Know, Want to Know, Learned), KWL Plus, DRAT (Direct Reading Thinking Activity), P2R (Preview, Read, Review), SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), dll. Strategi KWL Plus adalah salah satu di antaranya [13]. Menggunakan strategi KWL Plus dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif di kelas bahasa. Ini adalah alternatif untuk meningkatkan pemahaman pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan memantau kemajuan. Strategi KWL Plus tidak hanya membantu pemahaman teks tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan ringkasan terstruktur, menjadikannya pendekatan yang sangat efektif untuk beragam konteks pembelajaran [14]. Tujuan penerapan KWL Plus dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui strategi pembelajaran membaca dan menerapkannya di kelas [15].

Strategi KWL Plus, yang sering disebut strategi penjadwalan mandiri, merupakan teknik metakognitif yang mengandalkan informasi yang tersimpan dalam memori pembelajar. Huruf K berarti "Apa yang saya ketahui", huruf W berarti "Apa yang ingin saya ketahui", dan huruf L berarti "Apa yang saya pelajari". "Plus" mengacu pada siswa yang memberikan ringkasan tentang apa yang telah mereka pelajari. Siswa mencoba membuat peta konsep, menulis

ringkasan materi, dan mendiskusikan apa yang mereka pelajari dari teks. Sebagai teknik membaca dan berpikir, pendekatan KWL Plus menekankan pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif dalam pengumpulan informasi dan pengembangan berbagai kemampuan berpikir mereka [16].

Oleh karena itu, menggabungkan strategi KWL plus ke dalam keterampilan pemahaman membaca adalah refleksi diri yang memotivasi siswa untuk mengevaluasi pengetahuan metakognitif mereka. Strategi KWL plus mudah diimplementasikan dengan buku teks dan melibatkan siswa, bahkan siswa yang tidak aktif [17]. Sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana mengonfigurasi strategi secara efisien untuk mendapatkan manfaat dari penerapannya dalam pengajaran bahasa [18]. Strategi KWL Plus dapat meningkatkan lingkungan belajar di kelas bahasa. Strategi ini berbeda dari strategi lain yang mungkin hanya berfokus pada pembelajaran selama proses membaca. KWL Plus secara eksplisit mengintegrasikan tahap sebelum, selama, dan setelah membaca untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang teks, yang mendukung penggunaannya [19]. Tujuan utama penerapan strategi KWL Plus untuk pemahaman membaca di kelas adalah untuk membantu siswa memahami teks yang lebih kompleks. Ini juga melatih keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, dan membantu mengatur informasi melalui peta konsep atau ringkasan [14].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa KWL Plus cukup efektif. Pertama, M. Suryantini menemukan bahwa penerapan strategi KWL Plus sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan meningkatkan prestasi membaca mereka [20]. KWL Plus merupakan salah satu strategi pengajaran alternatif yang menarik yang dapat mendorong imajinasi, kreativitas, dan dorongan belajar siswa. Selain itu, strategi KWL Plus dikombinasikan dengan pemetaan dan grafik. NWKNKACR Suwarsiki, NLPD Sawitri menyoroti bahwa dengan menekankan pengetahuan awal dan rasa ingin tahu siswa, mereka diberikan untuk dapat berpikir kritis dan, melalui pendekatan yang terstruktur, dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks bacaan [21]. Ketiga, menurut RA Zalsiman, efektivitas penggunaan strategi KWL Plus meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan menghasilkan kontribusi positif [22]. Keempat, WKC Chimwong, N. Naphatthalung berpendapat bahwa proses Teknik KWL Plus efektif dalam membantu siswa memahami dan memperoleh pengetahuan secara bermakna. Siswa dapat menciptakan pengetahuan mereka dan menyimpannya untuk jangka waktu yang lama [23].

Lebih lanjut, menurut Sornkeaw J, strategi KWL-Plus dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga cocok untuk digunakan di kelas [24]. TP Ahda Salae menyebutkan bahwa melalui interaksi kelompok, para siswa mengembangkan persahabatan yang erat dan saling menghormati [25]. Tidak hanya itu, P. Jittisukpong mengklaim bahwa metode KWL-Plus telah terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan menggabungkan pengalaman, informasi baru, dan motivasi untuk membantu siswa mengidentifikasi apa yang benar-benar perlu mereka pahami [26]. Hal ini membuat siswa merasa bersemangat dengan pelajaran yang dirancang menggunakan strategi KWL Plus.

Terkait dengan penelitian ini, observasi pendahuluan dilakukan di MTs. Bi'rul Ulum. Berdasarkan Wawancara dengan salah satu guru Bahasa Inggris menemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Minat membaca yang rendah membuat siswa enggan membaca teks Bahasa Inggris, sehingga mengakibatkan kurangnya latihan dalam memahami isi teks. Hal ini disebabkan banyak siswa membaca hanya sebagai syarat tugas, bukan karena ingin memperoleh pengetahuan atau kesenangan. Mereka belum memahami bahwa membaca dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Melalui observasi, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pemerolehan bahasa masih jauh dari yang diharapkan, terutama keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti melihat peluang untuk memaksimalkan penggunaan KWL Plus guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan memfokuskan perhatian siswa pada pemikiran kritis mereka dan memberikan kesempatan untuk praktik langsung, strategi KWL Plus bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan awal siswa dengan apa yang telah mereka pelajari.

Dengan membiarkan siswa belajar dalam kelompok dan berdiskusi secara internal, Teknik Membaca Strategis Kolaboratif dan KWL Plus merupakan latihan edukatif yang berfokus pada interaksi intra-kelompok untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris. Langkah-langkah untuk membuat KWL Plus adalah Langkah 1: Pratinjau (K): Siswa dengan cepat memindai teks dengan melirik Judul atau ilustrasi untuk membuat hubungan antara materi yang akan mereka baca dan apa yang telah mereka ketahui. Siswa akan menulis tentang apa yang sedang mereka baca atau bagaimana prosiding harus berjalan dengan menggunakan tabel KWL Plus K (Apa yang saya ketahui). Langkah 2: Click & Clunk (W): Siswa membaca teks sebentar dan menggunakan tabel KWL Plus untuk membuat catatan tentang apa yang tidak mereka pahami atau ingin ketahui. Selain bertukar pengetahuan dengan anggota kelompok lain, siswa mengajukan pertanyaan tentang subjek atau istilah menantang yang tidak mereka yakini. Langkah 3: Dapatkan Intisari (L) Siswa membaca bagian itu dengan hati-hati untuk mengidentifikasi ide pokok dan menuliskannya dalam bahasa mereka sendiri. Kelompok tersebut kemudian mendiskusikan poin-poin utama dan menggunakan tabel KWL Plus untuk membuat kesimpulan. L (Apa yang telah saya temukan) Langkah 4: Rangkuman (Plus): Menggunakan KWL Plus, siswa membuat pemetaan yang merangkum poin-poin utama dari apa yang telah mereka baca [23].

Meskipun teknik KWL Plus telah menjadi topik penelitian sebelumnya, penelitian ini tetap penting karena sekolah tersebut belum mengadopsi strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Inggris, terutama terkait kemampuan membaca mereka. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Suryantini [17] yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pretes-postes, dan kuesioner, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sejalan dengan hal tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah strategi KWL Plus berdampak pada pemahaman membaca siswa kelas sembilan?

II. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen sejati dengan pendekatan pretes-postes dalam metode kuantitatif deskriptif untuk menyelidiki pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel. Desain ini melibatkan penempatan subjek penelitian secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil kedua pengukuran dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi akibat intervensi oleh Creswell, yang didefinisikan sebagai eksperimen sejati [27]. Model desain penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 1. Design True-Experiment Study

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
A1	R	X	O1
A2	R	-	O2

Keterangan:

A1: Kelompok yang ditugaskan untuk menerima perlakuan adalah kelompok eksperimen.

A2: Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apa pun selain terapi standar.

R: Penugasan acak untuk Eksperimen dan Kontrol.

X: Perlakuan yang diberikan adalah prosedur pembelajaran menggunakan strategi KWL Plus untuk menceritakan kembali teks.

O1: Setelah perlakuan, kelompok Eksperimen diobservasi.

O2: Observasi kelompok kontrol tanpa perlakuan.

Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas sembilan di MTs. Bi'rul Ulum Gedangan Sidoarjo. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian saya, sejalan dengan tujuan penelitian saya dan menyediakan latar yang relevan untuk mengamati penerapan dan dampak strategi KWL Plus terhadap pemahaman membaca siswa. Sekolah ini menerapkan kurikulum yang sejalan dengan strategi KWL Plus yang ingin saya pelajari, dan memiliki siswa dengan kemampuan membaca yang beragam, sehingga ideal untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran ini. Para peneliti secara acak memilih dua kelompok kelas sebagai subjek. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas 9B, terdapat 24 siswa, dan kelompok eksperimen, yaitu kelas 9A, terdapat 25 siswa. Dengan demikian, total partisipan dalam penelitian ini adalah 49 siswa. 9A dipilih sebagai kelompok eksperimen karena siswa di kelas ini sering mengalami kesulitan memahami makna yang dalam dari latihan pemahaman membaca selama pelajaran Bahasa Inggris di kelas mereka, yang dapat dilihat dari skor mereka yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas 9B. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan KWL Plus.

Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah Pra-tes dan Pasca-tes. Peneliti menggunakan tes pilihan ganda dan menjodohkan untuk menguji efektivitas strategi KWL dan mengukur perbedaan prestasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data untuk penelitian ini. Pada pertemuan pertama, topik yang diberikan adalah teks recount. Teknik-teknik berikut dapat digunakan untuk mengambil sampel acak. Pertama, peneliti menjelaskan materi tentang Teks recount lisan. Siswa memperhatikan penjelasan terkait materi teks recount. Kedua, peneliti memberikan pemahaman kepada siswa melalui poin-poin terkait teks recount secara tertulis. Ketiga, siswa diinstruksikan untuk merangkum pemahaman mereka secara tertulis dan lisan agar mereka dapat berpikir kritis. Keempat, siswa diberikan contoh bacaan terkait teks recount dan diinstruksikan untuk menyimpulkan makna isi teks bacaan tersebut. Peneliti di sini bertindak sebagai guru, memperkenalkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teks recount, struktur, dan karakteristiknya. Kemudian, peneliti memberikan pretes kepada kelompok eksperimen dan

kontrol, yang terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan menjodohkan untuk menemukan makna tersirat dan menghubungkan informasi dalam teks. Pada pertemuan kedua, setelah hasil pretes, peneliti memperkenalkan strategi KWL Plus sebagai perlakuan kepada kelompok eksperimen. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok, masing-masing beranggotakan 3-4 orang. Diberi topik tentang teks recount, siswa menggunakan bagan KWL untuk mencatat apa yang mereka ketahui dan ingin ketahui. Peneliti menyediakan bahan bacaan, dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan pembelajaran mereka. Setiap kelompok kemudian membuat peta pikiran untuk merangkum pemahaman mereka tentang teks recount. Kemudian, kelompok eksperimen mengikuti tes akhir berupa 25 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. Di kelas kontrol, siswa dihadapkan pada pendekatan yang berpusat pada guru, di mana guru bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, dan siswa sebagian besar tetap menjadi penerima informasi yang pasif, dengan keterlibatan minimal dalam strategi pembelajaran aktif.

Analisis Data

Setelah dikumpulkan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, temuan tersebut dibandingkan dengan sumber teoritis dan empiris untuk membantu memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Salah satu peneliti berperan sebagai pengajar selama penelitian untuk memastikan keberhasilan penelitian. Hal ini berarti mempersiapkan dan merencanakan sumber belajar mengajar secara cermat selama perlakuan. Para peneliti juga merancang dan menerapkan beberapa pendekatan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Data yang dikumpulkan untuk penelitian deskriptif kuantitatif ini berasal dari berbagai sumber. Para peneliti menganalisis data setelah dikumpulkan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Secara khusus, prestasi membaca siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol untuk mengevaluasi dampak perlakuan strategi KWL Plus. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel, yang memungkinkan penghitungan berbagai ukuran statistik menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (<https://www.ibm.com/produk/statistik-spss>) [24].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 9 MTs. Birul Ulum. Rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan untuk menilai perkembangan masing-masing kelompok, dimana peningkatan yang signifikan telah dibuktikan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif pada tabel di bawah ini:

Table 1. Average score Pre-test and Post-test

	Experimental Group	Control Group
Pre-test	78.60	80.50
Post-test	92.64	87.58

Tabel 1 menyajikan rata-rata skor pra-tes dan pasca-tes kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum Setelah intervensi, rata-rata skor pra-tes kelompok eksperimen adalah 78,60, sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata skor pra-tes 80,50. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sebanding sebelum intervensi. Setelah intervensi diberikan, terdapat peningkatan skor rata-rata pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi, dengan skor rata-rata pasca-tes sebesar 92,64, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh skor rata-rata pasca-tes sebesar 87,58. Tabel 2 akan memberikan rincian distribusi skor tes yang diperoleh siswa kelas 9 MTs. Birul Ulum berpartisipasi dalam penelitian ini.

Table 2. Test scores distribution

		Statistics			
		Pretest Experiment	Posttest Experiment	Pretest Control	Posttest Control
N	Valid	25	25	24	24
	Missing	0	0	1	1
Mean		78,60	92,64	80,50	87,58
Std. Error of Mean		.603	.556	.341	.340
Median		79,00	92,00	80,50	88,00
Mode		74 ^a	89 ^a	79 ^a	88
Std. Deviation		3,014	2,782	1,668	1,666
Variance		9,083	7,740	2,783	2,775
Range		10	9	5	5
Minimum		74	88	78	85
Maximum		84	97	83	90
Sum		1965	2316	1932	2102

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil analisis statistik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Rata-rata skor pretes kelompok eksperimen sebesar 78,60 meningkat menjadi 92,64 pada postes, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 80,50 menjadi 87,58. Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan median, modus, serta nilai minimum dan maksimum pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, simpangan baku pada postes kelompok eksperimen sedikit lebih kecil dibandingkan pretes, yang menunjukkan bahwa hasil setelah perlakuan lebih seragam. Walaupun skor yang diberikan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dan perlakuan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil postes pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, dalam hal ini, uji normalitas akan digunakan sebelum menggunakan uji-T untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Namun, setelah dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas menunjukkan adanya ketidaknormalan pada data kedua kelompok. Untuk mengidentifikasi ketidaknormalan ini, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis lebih lanjut.

Table 3. Test of Normality**Tests of Normality**

Class	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Learning Outcomes	Pretest Experiment	.086	25	.200*	.957	25	.366
	Posttest Experiment	.128	25	.200*	.939	25	.143
	Pretest Control	.149	24	.180	.921	24	.060
	Posttest Control	.140	24	.200*	.918	24	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, data pra-tes dan pasca-tes pada kelompok eksperimen dan kontrol diuji menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal, yang merupakan persyaratan penting dalam memilih jenis uji statistik yang akan digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) untuk pra-tes dan pasca-tes pada kedua kelompok berada di atas 0,05, dengan nilai tertinggi mencapai 0,200. Demikian pula, hasil uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, berkisar antara 0,053 hingga 0,366. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis data dapat dilakukan menggunakan metode statistik parametrik yang lebih ampuh dalam menguji perbedaan antar kelompok, seperti uji-t. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh stabil dan representatif, sehingga analisis diharapkan menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Table 4. T-test

Paired Samples Test								
		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1	PretestExp - PosttestExp	-14.040	2.318	.464	-14.997 -13.083	-30.284	24	.000
Pair 2	PretestCont - PosttestCont	-7.083	2.552	.521	-8.161 -6.006	-13.596	23	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. skor pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada pasangan pertama (Kelas Eksperimen Pra-Tes – Kelas Eksperimen PascaTes), selisih rata-rata adalah 14,040, dengan deviasi standar 2,318 dan galat baku rata-rata 0,464. Interval kepercayaan 95% untuk selisih tersebut berada dalam rentang 14,997 hingga 13,083. Nilai t yang diperoleh adalah 30,284 dengan derajat bebas (df) 24 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada pasangan kedua (Kelas Kontrol Pra-Tes – Kelas Kontrol Pasca-Tes), selisih rata-rata adalah 7,083, dengan deviasi standar 2,552 dan galat baku rata-rata 0,521. Interval keyakinan 95% berada dalam rentang 8,161 hingga 6,006, dengan nilai t sebesar 13,596 dan df sebesar 23. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan adanya perubahan skor yang substansial pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi. Meskipun skor kelas eksperimen dan kontrol meningkat dari pretest ke posttest, tingkat peningkatan dan kualitas perubahannya berbeda secara signifikan. Pada kelas kontrol, peningkatan terjadi secara alami karena mereka mengikuti proses pembelajaran reguler yang sudah mereka kenal. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 14,04 poin, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat sebesar 7,08 poin. Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa strategi KWL Plus tidak hanya meningkatkan skor tetapi juga memiliki dampak yang jauh lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Selain itu, hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000, yang jauh di bawah ambang batas α , 0,05. Ini berarti bahwa peningkatan tersebut bukan karena kebetulan, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh penggunaan strategi KWL Plus.

Siswa di kelas kontrol diajar menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa memainkan peran yang lebih pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika ada peningkatan hasil belajar mereka, hal itu dianggap wajar karena baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menerima instruksi. Namun, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, yang dapat dikaitkan dengan penerapan strategi KWL Plus. Strategi ini secara aktif melibatkan siswa dengan mendorong mereka untuk mengingat kembali pengetahuan sebelumnya, menetapkan tujuan pembelajaran, dan merangkum apa yang telah mereka pelajari. Melalui pendekatan terstruktur dan berpusat pada siswa ini, pelajar di kelas eksperimen lebih terlibat dalam proses membaca, menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks dan peningkatan yang lebih besar dalam pencapaian pemahaman bacaan mereka dibandingkan dengan mereka di kelas kontrol.

Dalam konteks pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa strategi KWL Plus lebih efektif daripada metode konvensional, karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, berefleksi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif, memahami materi lebih mendalam, dan mampu menyusun kembali informasi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa strategi KWL Plus berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, tidak hanya secara kuantitatif (skor) tetapi juga dalam hal pemahaman dan keterlibatan siswa.

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol.
 Hipotesis Alternatif (H_1): Ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

Kerangka Keputusan:

Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Dalam hasil ini, karena nilai signifikansi untuk kedua pasangan adalah 0,000 ($\leq 0,05$), H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest di kedua kelompok.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan strategi KWL PLUS dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor pretes kelompok eksperimen yang signifikan, di mana skor rata-rata siswa relatif rendah yaitu 78,60 sebelum perlakuan KWL Plus di kelas. Karena fokus utama penelitian ini adalah dampak KWL Plus terhadap pemahaman membaca teks recount siswa, para peneliti berfokus pada komponen bagian K (Tahu) dari strategi ini, yang memfasilitasi aktivasi pengetahuan awal siswa, yang penting dalam memahami teks. Bagian W (Apa yang Ingin Saya Ketahui) meningkatkan rasa ingin tahu, sementara bagian L (Dipelajari) dan aktivitas tambahan pada bagian PLUS membantu siswa kelas sembilan MTs. Birul Ulum merefleksikan dan merangkum informasi penting untuk memperdalam pemahaman mereka.

Penerapan metode KWL Plus dalam pembelajaran teks recount pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan peningkatan hasil belajar. Sebelum penerapan proses, siswa hanya dapat mencapai skor rata-rata 78,60 pada tes awal (pretest), yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi, yang masih pada tingkat sedang. Namun, setelah perlakuan menggunakan strategi KWL Plus, yang menggabungkan kegiatan membaca aktif dengan mencatat dan refleksi pembelajaran, ada lonjakan skor yang signifikan pada tes akhir (post-test) menjadi rata-rata 92,64. Hasil ini menunjukkan bahwa metode KWL Plus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka untuk menulis dan memahami teks recount. Dengan demikian, penerapan strategi KWL Plus praktis untuk digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran teks recount, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hal ini, menurut teori Donna & Ogle (1992), strategi KWL Plus bermanfaat bagi siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses membaca, meningkatkan pemahaman mereka, dan membantu mereka mengorganisasikan informasi melalui ringkasan dan pengatur grafis. Pendekatan terstruktur ini mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami, mengingat, dan mengingat kembali apa yang telah mereka baca [28].

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh MD Suryantini, yang menemukan bahwa penerapan strategi KWL Plus bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dan meningkatkan prestasi membaca mereka [20]. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi KWL PLUS dapat digunakan sebagai metode alternatif yang efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Selain itu, menurut NWKNKACR Suwarsiki, NLPD Sawitri, strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan membantu mereka mengatur informasi yang diperoleh saat membaca teks recount [21]. Ketiga, menurut RA Zalsiman, penggunaan strategi KWL Plus meningkatkan pemahaman membaca siswa dan menghasilkan kontribusi positif [22]. Dengan demikian, hipotesis nol (s)0 ditolak dan hipotesis alternatif (1) diterima. Strategi KWLPlus terbukti memiliki dampak efektif terhadap pencapaian pemahaman membaca siswa.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode KWL Plus terbukti berhasil dalam meningkatkan Prestasi pemahaman bacaan siswa kelas 9 MTs. Birul Ulum. Melalui tahapan Tahu, Ingin tahu, dan Belajar, serta kegiatan tambahan seperti mencatat informasi penting dan membuat ringkasan, siswa menjadi lebih aktif, terarah, dan kritis dalam memahami teks bacaan. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman literal tetapi juga memperkuat keterampilan analisis dan refleksi siswa terhadap isi bacaan. Dengan demikian, KWL Plus dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan di jenjang pendidikan menengah pertama, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

Strategi KWL Plus memiliki beberapa keunggulan, antara lain mendorong perkembangan kemampuan kritis siswa keterampilan berpikir, mengakomodasi berbagai gaya belajar, serta meningkatkan motivasi dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan inovatif. Melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman sejak dini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, memperluas gagasan, dan memahami struktur teks lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan strategi ini dalam kurikulum dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa.

KWL Plus membantu saya menyimpulkan bahwa penelitian saya telah mencapai hasil berikut: Siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk memahami konteks pemahaman bacaan bahasa Inggris dalam teks recount, mereka dapat mendiskusikan dan berbagi ide dalam suasana yang alami, dan mereka didorong untuk berbagi ide mereka untuk membantu mereka menyelesaikan lebih banyak lembar kerja yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan pemahaman bahasa Inggris mereka.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para siswa yang telah bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam proses penulisan artikel ini. Kontribusi mereka sangat berarti dan merupakan bagian penting dari terwujudnya artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak MTs. Birul Ulum Gedangan, Sidoarjo, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan terkait penulisan ini. Selain itu, kami ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para akademisi dan peneliti terdahulu yang karyanya telah menjadi sumber inspirasi dan referensi utama dalam penyusunan artikel ini. Tanpa kontribusi ilmiah mereka, artikel ini tidak akan tersusun sebaik ini.

REFERENSI

- [1] T. K. N. Abid, S. Aslam, A. A. Alghamdi, “Relationships Among Students’ Reading Habits, Study Skills, and Academic Achievement in English at The Secondary Level,” *Front. Psychol.*, vol. 14, no. January, pp. 1–10, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1020269.
- [2] H. W. Catts, “Rethinking How to Promote Reading Comprehension,” *Am. Educ.*, pp. 27–40, 2021.
- [3] P. Rahmanisa, Siti Niah, “The Development of English Learning Video to Enhance Students’ Reading Comprehension Skill,” *ELT-Lectura*, vol. 11, no. 2, pp. 225–235, 2024, doi: 10.31849/elt-lectura.v11i2.15037.
- [4] B. Maharani Dyah Ayu Setiawati, “Strategies on Teaching Reading Comprehension For The Junior High School Students During The Covid-19 Pandemic,” *Int. J. Res. English Teach. Appl. Linguist.*, vol. 2, no. 2, pp. 15–25, 2021, doi: 10.30863/ijretal.v2i2.2451.
- [5] N.T.L. Phuong, “Teachers’ Strategies in Teaching Reading Comprehension,” *Int. J. Lang. Instr.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–28, 2022, doi: 10.54855/ijli.22113.
- [6] R. A. E. Prayitno, D. Sartika, “An Analysis of Ten Grade Students’s Difficulties In Comprehending Recount Text,” vol. 4, no. 1, pp. 30–38, 2021.
- [7] D. R. R. N. M. Amaliya, E. Bunau, Ikhsanudin, E. Susilawati, “Improving Students’ Reading Comprehension of Recount Text Through Listen-Read- Discuss Strategy (LRD),” vol. 2, no. 4, pp. 1496–1506, 2023.
- [8] P. D. Y. T. F. N. R. Hutagalung, D. Hutagalung, D. V. Simanjuntak, “An Analysis of Student Reading Comprehension on Recount text at SMK Dharma Bakti 1 Medan,” vol. 7, no. 1, pp. 298–303, 2021.
- [9] E. B. R. Silalahi, “Teaching Recount Text; Picture Media; Students Reading Comprehension,” no. September, 2023.
- [10] P. N. A./L. Sridharan and N. E. M. Said, “The Effect of Graphic Organizer (KWL Chart) on Young Learners’ Reading Comprehension in an ESL Setting,” *Int. J. Manag. Humanit.*, vol. 4, no. 8, pp. 43–53, 2020, doi: 10.35940/ijmh.h0768.044820.
- [11] B. R. Rai, “The Use of Kwl Plus and Video in Reading Comprehension Skills of Grade 6 Bhutanese Esl Students By Bala Raj Rai a Thesis Submitted in Partial Fulfillment of The Requirements For the Degree of Master of Education in Curriculum and Instruction Suryadhep Tea,” 2021.
- [12] M. Gallagher, “A Middle School Professional Development that uses Reading Comprehension Strategies to Create Engagement and Comprehension in Middle School Classrooms,” 2021.
- [13] R. A. Z. Nirwana, “The Effectiveness of K-W-L and Data Chart Strategies For Teaching Reading Comprehension in Procedure Text at The XI Grade of SMK Negeri 1 Palangkaraya Lada,” 2021.
- [14] R. Amelia and J. Kamalasari, “The Effect of Using KWL PLUS (Know, Want, Learn) Plus Mapping and Summarizing) Strategy on Students’ Reading Comprehension,” *Ijietl*, vol. 4, no. 1, pp. 123–132, 2018.
- [15] N. Al-Husban, “EFL Teachers’ Practices While Teaching Reading Comprehension in Jordan: Teacher Development Implications Naima,” vol. 9, no. 2, pp. 127–145, 2019.
- [16] A. A. N. Alshaikh, “The Impact of KWL Plus Strategy on the Development of Perceived Self-Efficacy among Students in the Biology Department at Prince Sattam Bin Abdul-Aziz University (PSAU)—Al-Kharj Governorate,” *Int. J. Pedagog. Curric.*, vol. 30, no. 1, pp. 37–53, 2023, doi: 10.18848/2327-7963/CGP/V30I01/37-53.
- [17] A. H. Z. Al-Mamari, “The Effect of K-W-L Plus Metacognitive Reading Strategy on Tenth Grade Students’ Reading Comprehension and Attitudes,” no. January, 2019.
- [18] H. D. Brown, *Principles of Language Teaching and Learning (Fourth Edition)*. 2015.
- [19] P. Thongma, “The Development of Literature Learning Activities on the Topic of Rachathirat for Saming Pha Ram Arsa by Matthayomsuksa 1 Students Using the KWL Plus Technique with Cooperative Learning,” *Shanlax Int. J. Educ.*, vol. 11, no. S1-July, pp. 180–188, 2023, doi: 10.34293/education.v11i1-july.6160.
- [20] M. D. Suryantini, “The Use of KWL-Plus on Improving Reading Comprehension of The Tenth Grade

- Students of SMA Negri 2 Banjar," vol. 2, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/5421%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/5421/9/1512021063-LAMPIRAN.pdf>
- [21] N. W. K. N. K. A. C. R. Suwarsiki, N. L. P. D. Sawitri, "Improving Reading Comprehension of The Eighth-Grade Students of SMPN 4 Denpasar Through KWL Plus," *Educ. Tracker*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.58660/edutrack.v2i1.219.
- [22] R. A. Zalismahan, "Improving Students' Reading Comprehension Through 'KWL Plus' Technique at SMAN 2 Kampar," vol. 17, no. 2, pp. 252–264, 2021.
- [23] W. K. C. Chimwong, N. Naphatthalung, "The Effects of Collaborative Strategic Reading and KWL Plus Technique on Reading Comprehension and English Learning Achievement," *Kasetsart J. Soc. Sci.*, vol. 45, no. 3, pp. 1063–1068, 2024, doi: 10.34044/j.kjss.2024.45.3.35.
- [24] Sornkeaw J., "The Effects of Using KWL-Plus Strategy through Infographics on Thai EFL Students' Reading Comprehension Skills," *Soc. Sci. Res. Acad. J.*, vol. 16, no. 3, pp. 27–40, 2021, [Online]. Available: <https://so05.tci-thaijo.org/index.php/JSSRA/article/view/251153>
- [25] T. P. Ahda Salae, "Using English Teaching Activities Based on KWL-Plus Concept For Develop English Reading Comprehension Ability of Mathayomsuksa 2 Students at Santiction," pp. 156–162, 2023.
- [26] P. Jittisukpong, "Developing English Reading Comprehension Ability of EFL Undergraduate Students Through The KWL-Plus Technique," pp. 121–141, 2023.
- [27] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Mixed Methods Procedures*. 2018.
- [28] D. M. Ogle., "KWL In Action: Secondary Teachers Find Applications That Work," *Read. content areas Improv. Classr. Instr.*, vol. 3, pp. 270–281, 1992, [Online]. Available: <https://www.kendallhunt.com/contentarealiteracy/Articles/Ogle.pdf>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.